

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian di Indonesia salah satunya dapat ditandai dengan semakin meluasnya pembangunan pusat-pusat perdagangan. Bentuk fisik pusat perdagangan dibedakan menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan supermarket modern. Perbedaan mencolok antara pasar tradisional dan pasar modern terletak pada sarana dan prasarana, serta pada akhirnya tingkat pelayanannya. Keterbatasan infrastruktur di pasar tradisional juga berdampak pada rendahnya tingkat kepuasan konsumen. Konsumen tentunya akan memilih alternatif lain yang lebih memuaskan dari segi kenyamanan berbelanja seperti pasar modern. Pesatnya pertumbuhan pasar modern membuat kota-kota besar dan menengah di Indonesia semakin bersinar. Namun persaingan yang timpang dan suksesnya perluasan pasar modern di berbagai tempat tidak menutup kemungkinan jumlah pasar tradisional yang bangkrut akan terus bertambah. Eksistensi pasar tradisional terancam akibat menjamurnya supermarket dengan sistem waralaba yang mampu melakukan penetrasi konsumen hingga ke pelosok desa.

Pasar tradisional Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi masyarakat. Namun, pertumbuhan toko online dan pusat perbelanjaan modern telah menghadirkan tantangan besar bagi pasar tradisional dalam beberapa tahun terakhir. Pasar konvensional juga sering menghadapi berbagai masalah, seperti jumlah penjual dan pembeli yang berkurang, fasilitas yang tidak memadai, dan promosi dan pemasaran yang kurang efektif. Pasar tradisional memiliki banyak kekurangan yang sangat sulit untuk diubah. Ini termasuk desain, tata letak, tata ruang, dan tampilan yang buruk di pusat perbelanjaan modern; alokasi waktu operasional yang relatif terbatas; kurangnya teknologi yang digunakan; kualitas barang yang buruk; kurangnya iklan penjualan; tingkat keamanan yang rendah; dan parkir yang tidak teratur. Selain itu, ada banyak masalah yang membahayakan reputasi pasar tradisional, seperti masalah parkir yang tidak teratur (Wakhid et al., 2022).

Tidak bisa dipungkiri keberadaan pasar modern sudah menjamur di sekitar tempat tinggal kita. Tempat-tempat tersebut menjanjikan berbelanja yang nyaman dan dengan harga yang terjangkau serta menarik. Namun dibalik keadaan tersebut menjadikan peritel kelas menengah dan bawah mengeluh. Karena para konsumen banyak beralih berbelanja ke pasar modern dan mulai meninggalkan pasar tradisional (Pangiuk, 2019). Jarak pasar modern yang sangat dekat dengan pedagang/pasar tradisional, serta perubahan pola berbelanja masyarakat tentu akan berpengaruh pada omset penjualan pedagang tradisional. Salah satu faktornya adalah ketidakmampuan pasar tradisional dalam mengendalikan stabilitas harga produk, sehingga cenderung menentukan harga sesuai dengan keinginan sendiri tanpa mempertimbangkan kebijakan dari pemerintah (Wibowo et al., 2022).

Pasar Tradisional TejoAgung 24 Kota Metro merupakan salah satu pasar tradisional yang mengalami permasalahan tersebut. Pasar ini mempunyai potensi yang besar dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis kebijakan dan strategi pengembangan yang tepat untuk memperbaiki kondisi pasar tradisional ini dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

**Tabel 1.**

**Daftar pasar tradisional dan pasar modern terdekat di Kota Metro**

<b>Pasar Tradisional</b>	<b>Pasar Modern</b>
- Pasar 24 TejoAgung	- Chamart 15a
- Pasar Ganjar Agung	- Chandra Dept Store Metro
- Pasar Sumber Sari	- PB 15 Swalayan Metro
- Pasar Kopindo Metro	- Super INDO
- Pasar Pagi 16C Margorejo	- Chamart 22
- Pasar Cendrawasih	- PB 21 Swalayan Metro
	- Pasar Modern Mega Mall

*Sumber : Dinas perdagangan Kota Metro, 2017*

Menurut sumber yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, peneliti menemukan alasan mengapa orang-orang di Kota Metro lebih suka berbelanja di pasar tradisional daripada pasar modern, menurut salah satu masyarakat 15a Kota Metro mereka lebih merasa nyaman berbelanja di pasar tradisional karena menurut mereka di pasar tradisional mereka lebih akan mendapatkan harga yang murah serta apabila menurut mereka harganya kurang murah mereka dapat menawarnya lagi sedangkan di pasar modern mereka hanya dapat melihat harga-harga dari barang yang di inginkan mereka dari barcode (label harga) yang tertera di atas barang yang ingin dibeli dan mereka tidak dapat menawar harga yang telah tertera di barcode (label harga) tersebut (Wawancara dengan salah satu konsumen, 2024).

Kebijakan otonomi daerah yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 atau pada saat sekarang telah mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang telah memberikan arah baru dalam pembangunan nasional yang bersifat top down menjadi bottom down. Masing-masing daerah diberi kesempatan melaksanakan proses pembangunan yang didasarkan pada ide-ide, nilai-nilai sosial, teknologi serta potensi sumber daya lokal. Hal ini menuntut adanya peran aktif pemerintah daerah dalam berbagai kebijakan untuk menggali, mengembangkan dan mengelola potensi sosial ekonominya dalam rangka memperkuat pembangunan yang berkelanjutan (Istiningtiyas, 2018).

Perkembangan otonomi daerah telah membawa sejumlah implikasi terhadap perubahan fungsi-fungsi pemerintah daerah dalam berbagai kebijakan, baik dalam kelembagaan, pemanfaatan dan penggalan sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber-sumber kegiatan ekonomi di berbagai bidang. Pemerintah daerah harus dapat menggali seluruh potensi yang ada di dalam pengelolaan keuangan melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sumber-sumber keuangan lainnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan sehingga diharapkan daerah dapat berkembang secara mandiri (Istiningtiyas, 2018).

Kebijakan pembangunan berdasarkan otonomi daerah diarahkan pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan titik berat pada pembangunan ekonomi. Salah satu potensi yang dominan dalam menunjang pembangunan adalah sektor perdagangan. Sektor ini mampu mendorong percepatan

pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kontribusi sektor perdagangan dan jasa melalui peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana perekonomian yang ada. Pengembangan pasar-pasar tradisional diarahkan pada penyediaan lahan, pembangunan pasar yang diperluas dan pemanfaatan pasar tradisional di setiap kecamatan sebagai sentra ekonomi.

Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Daerah (Pemda) untuk meningkatkan kontribusi sektor perdagangan dan jasa adalah melalui peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana perekonomian yang ada. Salah satu strategi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah yaitu dengan meningkatkan aktivitas pasar-pasar tradisional sebagai basis kekuatan ekonomi rakyat. Pengembangan pasar-pasar tradisional diarahkan pada penyediaan lahan, pembangunan dan pemanfaatan pasar tradisional di setiap kecamatan sebagai sentra ekonomi. Pemerintah Daerah telah melaksanakan program khusus bagi pengembangan pasar tradisional yaitu pengembangan pasar-pasar di setiap kecamatan. Implementasi dari program tersebut dibuat supaya kegiatan perdagangan regional di Kabupaten tidak hanya terkonsentrasi di pusat kota namun juga di daerah pinggiran yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi, dan dengan pengembangan kegiatan perdagangan lokal di tiap kecamatan akan membantu tercapainya pemerataan kegiatan ekonomi di seluruh kecamatan.

Dengan menganalisis kebijakan yang ada dan merumuskan strategi pengembangan yang efektif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pasar tradisional ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, pedagang dan pihak terkait lainnya dalam mengambil langkah tepat untuk mengembangkan pasar tradisional dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Alat analisis yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif, analisis SWOT dan analisis QSP. Analisis Deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum visi dan misi usaha. Analisis Deskriptif yang digunakan dapat juga digunakan untuk mendapatkan kondisi aktual perusahaan. Analisis Strategi menggunakan analisis efektivitas dan analisis SWOT atau analisis situasi untuk mengidentifikasi secara sistematis factor-faktor lingkungan internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) disamping

faktor-faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman. *Quantitative Strategies Planning* (QSP) adalah alat ukur terakhir yang dipergunakan peneliti untuk melakukan evaluasi pilihan strategis alternatif secara objektif, berdasarkan tahap-tahap sebelumnya yang telah diidentifikasi sebelumnya (Ramadhan & Japlani, 2022).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengembangan pasar tradisional dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan pendapatan pedagang, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat di pasar tradisional dan bagaimana kebijakan dan strategi pembangunan dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut pada beberapa pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan pasar modern sudah menjamur dimana-mana.
2. Adanya kecenderungan masyarakat yang lebih memilih untuk berbelanja di pasar modern.
3. Perbedaan fasilitas yang diberikan antara pasar modern dengan pasar tradisional.
4. Ketidakmampuan pasar tradisional dalam mengendalikan stabilitas harga produk.
5. Pasar tradisional cenderung menentukan harga sesuai dengan keinginan sendiri tanpa mempertimbangkan kebijakan dari pemerintah.
6. Rendahnya tingkat keamanan pasar tradisional.
7. Maraknya informasi kecurangan-kecurangan dalam aktivitas penjualan dan perdagangan.
8. Kurangnya teknologi yang digunakan pada pasar tradisional.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebijakan yang ada saat ini dalam pengembangan pasar tradisional 24 TejoAgung di Kota Metro?

2. Bagaimana strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di pasar tradisional 24 TejoAgung?
3. Apakah kebijakan dan strategi pengembangan yang telah dilakukan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di pasar tradisional 24 TejoAgung?
4. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan dan strategi pengembangan pasar tradisional di pasar tradisional 24 TejoAgung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang ada dalam pengembangan pasar tradisional 24 TejoAgung di Kota Metro. Hal ini bertujuan untuk memahami kebijakan yang telah diterapkan dan melihat sejauh mana kebijakan tersebut efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di pasar tradisional tersebut.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di pasar tradisional 24 TejoAgung di Kota Metro.
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan dan strategi pengembangan yang telah dilakukan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di pasar tradisional 24 TejoAgung.
4. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan dan strategi pengembangan pasar tradisional 24 TejoAgung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi konsumen**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan dan strategi pengembangan pasar tradisional. Dengan demikian, konsumen dapat

merasakan dampak positif dari adanya perbaikan infrastruktur, aksesibilitas yang lebih baik, peningkatan kualitas produk, dan pengembangan layanan yang lebih baik di pasar tradisional. Konsumen juga dapat memperoleh informasi tentang pilihan produk yang lebih bervariasi dan berkualitas.

## **2. Manfaat bagi pedagang**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pedagang tentang kebijakan dan strategi yang dapat membantu meningkatkan perkembangan bisnis mereka di pasar tradisional. Pedagang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di pasar tradisional, seperti pemasaran, promosi, dan inovasi produk. Hasil penelitian ini dapat membantu pedagang dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha mereka.

## **3. Manfaat bagi pasar tradisional**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pasar tradisional secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan dan strategi pengembangan, pasar tradisional dapat mengoptimalkan pengelolaan, infrastruktur, dan layanan yang disediakan. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik pasar tradisional sebagai tempat berbelanja yang nyaman, aman, dan menarik bagi konsumen. Penelitian ini juga dapat membantu pasar tradisional dalam meningkatkan daya saing mereka dengan pasar modern.

## **4. Manfaat bagi pemerintah**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan pasar tradisional. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengambil keputusan terkait alokasi sumber daya, perencanaan infrastruktur, dan pengembangan kebijakan yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di pasar tradisional, pemerintah dapat

mengembangkan strategi yang lebih tepat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di pasar tradisional.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Proposal Penelitian ini mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi tentang landasan teori, pengertian pasar tradisional, pengertian analisis kebijakan, pengertian kebijakan publik, pengertian otonomi daerah, pengertian pertumbuhan ekonomi, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, sampel dan populasi, teknik analisis data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dijabarkan mengenai hasil dari pengumpulan dan pengolahan data berupa gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang berupa hasil dari pembahasan, permasalahan-permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dan berisikan tentang saran-saran dari peneliti dalam bentuk

ide-ide atau pemikiran yang berkaitan dengan hasil penelitian, dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**